

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena besarnya tanggung jawab dan hasil positif yang dibawa oleh keberhasilan sistem pendidikan. Aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan (Ananda & Hudaidah, 2021). Pembelajaran melalui pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, dari bidang teori hingga aplikasi atau praktik di sekolah. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sementara itu, menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Fuad dan Martin mengartikan Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu sumber daya penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek dari delapan standar nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk menjamin kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

Tabel 1. 1 Matriks 8 Standar Nasional Pendidikan

No.	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP)	DESKRIPSI	PERAN SARANA DAN PRASARANA
1.	Standar kompetensi lulusan	Capaian kompetensi peserta didik secara utuh.	Ketersediaan alat praktik, laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran praktis menunjang pencapaian kompetensi.
2.	Standar isi	Materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai lulusan sesuai jenjang pendidikan.	Sarana seperti buku teks, laboratorium, dan alat bantu ajar mendukung kelengkapan materi pembelajaran.
3.	Standar proses	Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.	Ruang kelas yang layak, ventilasi, alat multimedia, dan laboratorium mendukung proses KBM efektif.
4.	Standar penilaian pendidikan	Evaluasi hasil belajar peserta didik.	Ruang ujian, komputer untuk ujian berbasis digital, dan perangkat penilaian diperlukan untuk menjamin penilaian yang objektif dan efisien.
5.	Standar tenaga kependidikan	Kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan.	Ruang guru, perpustakaan, dan fasilitas pelatihan mendukung kinerja dan pengembangan profesional.

No.	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP)	DESKRIPSI	PERAN SARANA DAN PRASARANA
6.	Standar sarana dan prasarana	Kelayakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai jenjang.	Inti dari standar ini: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, sanitasi, akses internet, dan lain-lain harus memenuhi syarat minimal.
7.	Standar pengelolaan	Tata kelola sekolah secara profesional dan efisien.	Fasilitas administrasi, ruang kepala sekolah, dan perangkat teknologi informasi menunjang tata kelola yang baik.
8.	Standar pembiayaan	Pembiayaan operasional dan investasi pendidikan.	Penyediaan sarana dan prasarana yang layak membutuhkan alokasi anggaran yang memadai.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani itu sendiri bukan hanya sekedar hiasan atau ornamen yang melekat pada program sekolah sebagai alat untuk menyibukkan anak. Akan tetapi, pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari pendidikan. Bucher (1983) pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmaniah secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*performance*), kemampuan belajarnya dan kesehatannya (Adam Mappaompo, 2023). Menurut pernyataan Supandi (1990:29) yang dikutip dalam buku, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga di Perguruan Tinggi* (Prof. Dr. H. Yudha Munajat Saputra M. Ed, 2023) mengemukakan bahwa

"Pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani."

Sarana dan prasarana pendidikan sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Pasal 42 dijelaskan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan pelayanan, sarana olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruangan/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 BAB II Pasal 4 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022 BAB II Pasal 5 tentang Sarana dan Prasarana Keolahragaan, yang dimaksud dengan sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dan pelengkap dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan keolahragaan dan/atau penyelenggaraan keolahragaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Manajemen Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal. Menurut Kristiyandaru, pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan keselarasan antara aktivitas fisik, mental, sosial, dan emosional. Menurut Nurdiansyah, peran guru pendidikan jasmani sangat penting untuk mencapai hasil belajar pada siswa. Agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan efektif, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan tujuan pendidikan (Rohmat et al., 2023). Dalam disiplin ilmu pendidikan jasmani, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama yang menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Jumlah sarana pendidikan jasmani, seperti sepakbola, bola voli, dan bola basket, serta atletik, seperti cakram, lembing, dan tolak peluru, harus proporsional dengan jumlah peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak hanya sarana dan prasarana, peran pendidik juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui disiplin ilmu pendidikan jasmani.

Menurut Agustina, kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk olahraga terkait materi pendidikan jasmani dan Kesehatan, apabila sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik maka dampaknya akan memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, namun sebaliknya apabila sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai atau bahkan sangat minim maka akan berdampak pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas jasmani, sebagai contoh apabila sekolah tidak memiliki lapangan maka seorang guru akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan sebagai penelitian yang berjudul “Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan observasi awal di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta di Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, ditemukan adanya indikasi ketidaksesuaian antara jumlah maupun kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan standar yang ditetapkan. Beberapa sekolah bahkan tampak belum memiliki lapangan olahraga yang layak atau perlengkapan olahraga yang memadai, yang berpotensi menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Pada saat musim hujan siswa tidak belajar di lapangan di karenakan kondisi lapangan yang tergenang oleh air.
3. Alat olahraga yang tidak terpenuhi sehingga pembelajaran tidak di lakukan dengan metode praktik dan hanya melalui metode teori.
4. Ukuran lapangan yang tidak memenuhi standar sehingga lapangan jarang digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka untuk memudahkan penelitian, maka diperlukan batasan-batasan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Batasan-batasan masalah ini adalah:

Sarana dan prasarana Pendidikan jasmani sekolah menengah swasta atas se-Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Swasta di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi apakah memiliki sarana dan prasarana olahraga yang baik dan memadai?

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas swasta di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi apakah memiliki sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan memadai?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, serta memberikan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, guna meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Dinas Pendidikan dan pihak terkait dalam merencanakan program pengembangan sarana dan prasarana di sekolah.